

Berita Acara Teori Akuntansi Kelompok 4

1. Nadiya Adila _ 2413031079

Apakah relevansi informasi lebih penting daripada keandalan dalam laporan keuangan, atau sebaliknya?

Jawaban : Relevansi dan keandalan sama-sama penting, tetapi konteks menentukan mana yang lebih dominan. Relevansi memastikan laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi dan mengonfirmasi kondisi ekonomi perusahaan, sedangkan keandalan menjamin informasi tersebut benar-benar dapat dipercaya karena lengkap, netral, dan bebas kesalahan. Misalnya, nilai wajar instrumen keuangan relevan untuk investor karena mencerminkan harga pasar terkini, tetapi jika pasar tidak aktif, keandalan menurun karena estimasi sangat subjektif. Oleh karena itu, tidak bisa dikatakan salah satu lebih penting; keseimbangan antara relevansi dan keandalan harus dicapai agar informasi benar-benar berguna bagi pengambil keputusan.

2. Salwa Trisya Anjani-2413031090

Jika Anda menjadi manajer keuangan di perusahaan manufaktur, metode pengukuran apa yang akan Anda pilih untuk aset tetap (biaya historis atau nilai wajar)?

Jawaban : Sebagai manajer keuangan di perusahaan manufaktur, saya akan cenderung memilih biaya historis untuk aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan, karena nilai ini stabil, mudah diverifikasi, dan mencerminkan pengorbanan ekonomi yang nyata saat aset diperoleh. Hal ini mendukung prinsip akuntabilitas dan memudahkan audit. Namun, dalam kondisi tertentu, seperti jika perusahaan berencana melakukan merger atau mencari investor baru, nilai wajar bisa dipilih karena memberikan gambaran ekonomi yang lebih aktual. Dengan demikian, pilihan metode pengukuran tergantung pada tujuan strategis perusahaan serta kebutuhan pengguna laporan.

3. Siti Haryanti_2413031094

Bagaimana dilema yang dihadapi akuntan ketika standar akuntansi menuntut penggunaan nilai wajar, sementara pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia?

Jawaban: Dilema utama akuntan adalah menjaga keseimbangan antara relevansi dan keandalan. Nilai wajar dimaksudkan untuk mencerminkan kondisi pasar terkini, tetapi ketika pasar aktif tidak tersedia, akuntan harus menggunakan model estimasi seperti discounted cash flow atau penilaian berdasarkan transaksi sejenis. Hal ini menimbulkan risiko subjektivitas dan bias manajemen. Jika nilai yang dihasilkan terlalu berbeda dari kenyataan, laporan keuangan bisa menyesatkan pengguna. Akuntan juga menghadapi tekanan etis untuk tetap jujur meskipun ada kepentingan manajemen dalam menampilkan laporan keuangan lebih menarik bagi investor.